



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

Indopos	Pos Kota	Warta Kota
---------	----------	------------

Penetapan Lokasi LRT Fase II Tak Jelas

JAKARTA – Nasib *light rail transit* (LRT) fase II yang merupakan lanjutan fase I Kelapa Gading-Velodrom, Rawamangun belum jelas. LRT tersebut masih dikaji dan belum ada kepastian penetapan lokasi.

Awalnya LRT fase II direncanakan Velodrom-Tanah Abang, Jakarta Pusat, namun dalam perbaikan APBD Perubahan 2018 PT Jakarta Properindo (Jakpro) hanya mengusulkan fase II dari Velodrom menuju Maunggarai supaya terintegrasi dengan Kereta Rel Listrik (KRL) Commuter Line.

"Saat ini kami masih membahas fase I. Fase II dikaji lagi agar tidak bermasalah," ujar Kepala Biro Perkonomian DKI Jakarta Sri Haryati kemarin.

Skema kerja samarinya juga dihitung terlebih dulu bagaimana kesiapan pemda, apakah akan dibeli kembali seluruhnya atau dikerjasamakan.

SRI HARYATI
Kepala Biro Perkonomian
DKI Jakarta

Kelanjutan LRT fase II juga menunggu revisi Peraturan Daerah No 13 Tahun 2014 perihal batas maksimal modal dasar yang bisa diberikan untuk Jakpro hanya Rp10 triliun, sedangkan total modal dasar yang telah diberikan Rp9,5 triliun.

Untuk LRT Kelapa Gading-Velodrom, Pemprov DKI masih membahas tarif dan skema kerja sama. Dalam APBD Per-

ubahan 2018, pemerintah daerah direncanakan pemberian subsidi LRT fase I. Proses konstruksi LRT Kelapa Gading-Velodrom diperkirakan rampung pada Desember 2018.

Rasakan subsidi yang diberikan diambil dari tarif ekonomi LRT dikurangi tarif yang terjangkau bagi masyarakat. Jakpro memperlui rekomendasi Dewan Transportasi Kota Jakarta mengenai usulan tarif Rp10.800.

Menurut Sri, hasil subsidi yang dibahas dari berbagai aspek itu akan berpatokan tarif rekomendasi tersebut. "Skema kerja samarinya juga dihitung terlebih dulu bagaimana kesiapan pemda, apakah akan dibeli kembali seluruhnya atau dikerjasamakan," katanya.

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta Andri Yansyah menuturkan, pembangunan LRT fase II menunggu penetapan lokasi yang kini dibahas bersama Kementerian Perhubungan. Setelah ada penetapan lokasi, pembangunan fase II baru akan dilakukan. "Pokoknya semua fase I harus beres dulu," ucapnya.

Wakil Ketua Badan Anggaran DPRD DKI Jakarta M Taufik mengatakan, proyek LRT fase II ditunda dibangun tahun ini menyusul dicoretnya penyertaan modal daerah sebesar Rp2,3 triliun untuk Jakpro. Penyerahan modal tersebut tergantung Pergub tentang batas maksimal penerimaan modal daerah. "Ada Pergub yang mengatur batas pemberian modal bagi Jakpro," katanya.

Anggaran LRT juga tidak di-

setujui karena dana pembangunan fase I harus diaudit dulu. "Kami tidak kasal mencoret, tapi dasarnya kuat," tardasnya.

Sebelumnya Wakil Ketua Komisi B DPRD DKI Jakarta Mohammad Sangaji mempertanyakan keseriusan Jakpro membangun LRT fase II lantaran tidak memiliki konsep. Bahkan saat pembahasan rapat PMD dengan Jakpro dan BUMD lainnya beberapa waktu lalu, Direktur Utama PT Jakpro Dwi Wahyu Dayoyo tampak kebingungan. "Yang meminta uang harus punya konsep. Ini ketika ditanya ragu-ragu. Bagaimana kita mau perjuangkan," kata Sangaji.

Koordinator Komisi B DPRD DKI Jakarta Ferrial Sofyan meminta proyek LRT fase II ditunda hingga tahun depan karena alokasi pembangunan akan murni dari APBD 2019. "Ditunda sampai ada kepastian antara Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) dengan kita (DPRD)," ucapnya.

Menurut dia, DPRD secewa setelah LRT Velodrom-Kelapa Gading gagal dioperasikan untuk Asian Games 2018, padahal dari perencanaan dan target semestinya LRT bisa digunakan saat Asian Games. "Makanya saya sarankan fokus LRT fase I dulu," katanya.

Ketua Masyarakat Transportasi Indonesia Bidang Perkeretaapian DKI Jakarta Aditya Dwilaksana meminta Pemprov DKI memastikan dulu LRT fase I sebagai pelengkap moda transportasi massal dengan fokus melanjutkan pembangunan

fase II.

Apabila DKI tetap fokus mengoperasikan LRT fase I, pemprov atau Jakpro haruslah mengoperasikan proyek merugi. "LRT Velodrom-Kelapa Gading hanya berjarak 5,6 kilometer. Darikendisitu, masyarakat lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi, apalagi jika tarif Rp10.800, siapa yang mau naik nanti?" ujarnya.

• **bima setiyadi**

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

Penetapan Lokasi LRT Fase II Tak Jelas

MASIH DIKAJI

Proyek pembangunan *light rail transit* (LRT) fase II yang rencananya Velodrom, Rawamangun-Manggarai masih dikaji.

LRT YANG SEDANG DIKERJAKAN YAKNI FASE I KELAPA GADING-VELODROM

- Panjang: 5,6 km
- Jumlah stasiun: 6 stasiun (Velodrom, Equestrian, Pulomas, Boulevard Selatan, Boulevard Utara, dan Pegangsaan Dua)
- Anggaran: Rp7,48 triliun
- Daya tempuh antarstasiun: 1,5 menit
- Kereta: Delapan rangkaian (9 m setiap kereta)
- Daya angkut: 800.000 penumpang setiap hari
- Integrasi: Terhubung dengan KRL Commuter Line, bus Transjakarta, MRT, dan pusat bisnis

LRT FASE II

Masih kajiar dan menunggu revisi Perda No 13 Tahun 2014 perihal batas maksimal modal dasar untuk PT Jakpro hanya Rp10 triliun. Sementara total modal dasar yang telah dibenarkan sebesar Rp9,5 triliun.

Rencananya LRT fase II dari Velodrom, Rawamangun-Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dalam pembahasan anggaran perubahan, Jakpro hanya mengusulkan fase II dari Velodrom menuju Manggarai agar terintegrasi dengan KRL Commuter Line.

Pemprov DKI juga menunggu penetapan lokasi LRT fase II yang kini dibahas bersama Kementerian Perhubungan

DPRD DKI coret PMD Rp2,3 triliun untuk Jakpro

ALASAN PENCORETAN

- Tergantung Perhubungan tentang batas maksimal penerimaan modal drafah.
- Dana pembangunan fase I Kelapa Gading-Velodrom, Rawamangun harus diaudit dulu.

